



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

The Role of Community Participation in Development Implementation In Ibarat Village, Anggrek District, North Gorontalo Regency

Sri Yulianty Mozin¹, Siti Nurcahyati Abdussamad²

^{1,2,3}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

*Corresponding Author: E-mail: yulmozin@ung.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 20 Sep, 2025

Revised: 11 Dec, 2025

Accepted: 15 Dec, 2025

Kata Kunci:

akuntabilitas, pembangunan desa, partisipasi masyarakat, pemberdayaan, transparansi

Keywords:

community participation, village development, empowerment, local governance, public involvement

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9533](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9533)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Partisipasi masyarakat menjadi elemen kunci untuk memastikan pembangunan desa berjalan efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi terhadap perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ibarat terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan melalui Musrenbangdes, pelaksanaan melalui kegiatan gotong royong, hingga pengawasan program desa. Keterlibatan tersebut memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Pembangunan fisik yang telah terealisasi meliputi Penerangan Jalan Umum (PJU), jamban sehat, sumur gali, serta sanggar seni. Adapun pembangunan nonfisik mencakup program ketahanan pangan, kesehatan, penguatan BUMDes, serta peningkatan kapasitas masyarakat. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis seperti anggaran terbatas, kondisi cuaca, dan sarana peralatan masih menjadi tantangan. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat mampu meningkatkan kualitas pembangunan desa serta memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan.

ABSTRACT

This study examines the role of community participation in the implementation of development programs in Ibarat Village, Anggrek District, North Gorontalo Regency. Community involvement is considered a crucial element for ensuring the effectiveness, accuracy, and sustainability of village development. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation involving village officials, community leaders, and local residents. The findings show that community participation appears significantly in various stages of development, including planning through Musrenbangdes, implementation through collective work (gotong royong), and supervision of village programs. The community actively provides input, contributes physical and non-physical resources, and engages in monitoring to ensure transparency in the use of village funds. Development outcomes include both physical achievements such as street lighting, sanitation facilities, wells, and cultural centers, as well as non-physical programs in health, economy, and capacity building. However, several challenges remain, such as limited budgets, inadequate technical facilities, and weather-related constraints. This study highlights that strong collaboration between the village government and the community enhances local development quality, strengthens social cohesion, and builds community ownership over development outcomes.

PENDAHULUAN

Pengembangan desa sering kali dijadikan ukuran perkembangan suatu daerah di pedesaan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik seperti jalan, sistem sanitasi, dan infrastruktur publik, tetapi juga meliputi dimensi sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, banyak pengalaman di berbagai desa menunjukkan bahwa pembangunan yang didorong semata-mata oleh pemerintah tanpa partisipasi aktif dari masyarakat sering kali tidak tepat sasaran dan kurang dapat dipertahankan. Oleh karena itu, partisipasi warga atau yang sering disebut keterlibatan masyarakat sangatlah penting sebagai bagian dari proses pembangunan yang berlandaskan pada prinsip demokrasi, akuntabilitas, dan responsif terhadap kebutuhan yang sebenar-benarnya dirasakan oleh masyarakat.

Pembangunan desa merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional, karena desa merupakan unit terkecil yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat. Keberhasilan pembangunan di desa tidak hanya dilihat dari tersedianya infrastruktur, sarana fisik, dan fasilitas pelayanan publik, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci agar pembangunan yang dilaksanakan tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan desa. Keterlibatan ini memastikan bahwa aspirasi masyarakat didengar dan menjadi pertimbangan utama pemerintah desa (Priyanti 2023). Tanpa adanya partisipasi yang baik, pembangunan desa sering kali mengalami ketidaksesuaian antara kebutuhan warga dan program yang dilaksanakan, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakpuasan masyarakat dan mengurangi keberlanjutan hasil pembangunan. Menurut (Pangestu, Alaydrus, and Iskandar 2018), keikutsertaan masyarakat dalam seluruh tahapan perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan desa mampu memperkuat mekanisme pengawasan sosial, sehingga potensi terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program dapat diminimalkan.

Pembangunan desa tidak hanya terbatas pada aspek fisik. Pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadi bagian integral untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Desa yang melibatkan warganya dalam perencanaan program kesehatan, pendidikan, ketahanan pangan, pengelolaan BUMDes, hingga kegiatan kebersihan dan lingkungan, menunjukkan hasil yang lebih optimal.

Dalam konteks pembangunan desa di Indonesia, pemerintah desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) berupaya melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan (Awalya, Setiawan, and Hayat 2024). Proses ini menunjukkan bahwa pembangunan yang partisipatif tidak hanya meningkatkan legitimasi keputusan pemerintah desa, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki (sense of ownership) masyarakat terhadap hasil pembangunan. Keikutsertaan masyarakat dalam seluruh tahapan perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan desa mampu memperkuat mekanisme pengawasan sosial, sehingga potensi terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program dapat diminimalkan (Pangestu, Alaydrus, and Iskandar 2018).

Dengan demikian, pembangunan desa tidak dapat dipisahkan dari peran serta masyarakat sebagai mitra strategis pemerintah desa. Tingkat keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari jumlah proyek yang diselesaikan, tetapi juga dari tingkat partisipasi dan kepuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan. Kondisi ini menegaskan urgensi penelitian yang mendalamai peran partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan desa, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi penguatan mekanisme partisipatif yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

Di Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek, berbagai inisiatif pembangunan telah dilaksanakan, mulai dari pembangunan infrastruktur, sarana publik, hingga program-program sosial. Walaupun demikian, masih ada rintangan dalam melibatkan masyarakat secara maksimal. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar peran partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa dan bagaimana mekanisme serta strategi yang dapat diterapkan untuk

meningkatkan partisipasi warga.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan Di Desa Ibarat Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dapat mendorong keberhasilan pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam proses pembangunan desa, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif agar pembangunan desa ke depan dapat berjalan lebih transparan, inklusif, dan sesuai kebutuhan warga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendalami dan menjelaskan fenomena partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Desa ini dipilih karena memiliki program pembangunan yang secara aktif melibatkan masyarakat dan menunjukkan variasi dalam tingkat partisipasinya. Subjek penelitian, perangkat desa, dan warga yang terlibat baik secara aktif maupun yang jarang ambil bagian dalam kegiatan pembangunan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pengalaman, motivasi, dan kendala warga dalam berpartisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Partisipasi masyarakat

Partisipasi pada dasarnya adalah suatu bentuk keterlibatan yang sadar dan bersifat sukarela oleh masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas serta perkembangan wilayah mereka. Partisipasi tidak hanya diukur dari kehadiran dalam pertemuan, tetapi juga mencakup sumbangan pemikiran, tenaga, keterampilan, sumber daya, serta tanggung jawab dalam memantau pelaksanaan pembangunan agar sesuai dengan kebutuhan yang nyata. Dengan adanya partisipasi, masyarakat mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengarahkan pembangunan dan memastikan bahwa setiap keputusan yang dibuat oleh pemerintah benar-benar mendukung kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, partisipasi bukan sekadar ide administratif, melainkan merupakan fondasi penting dari demokrasi lokal dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dalam pembahasan mengenai pembangunan desa, peranan partisipasi masyarakat sangat esensial dalam menciptakan pembangunan yang efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dari tahap perencanaan sampai evaluasi dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program pembangunan, sehingga masyarakat ter dorong untuk berperan aktif dalam menjaga hasil pembangunan yang telah dicapai bersama. Dengan demikian, pembangunan tidak lagi dianggap sebagai tanggung jawab satu pihak pemerintah, tetapi merupakan usaha kolektif yang memerlukan kerja sama, komunikasi, dan kesadaran kolektif.

Realitas ini terlihat jelas pada pelaksanaan pembangunan di Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, di mana masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam setiap proses penyelenggaraan pembangunan desa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa, diketahui bahwa masyarakat Desa Ibarat aktif terlibat dalam proses Musrenbangdes (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa) yang menjadi dasar penyusunan dokumen RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) untuk perencanaan jangka 5 tahun, serta RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa) sebagai rencana pembangunan tahunan.

Dalam forum Musrenbangdes, setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan usulan terkait kebutuhan pembangunan di desa. Pemerintah desa juga menerima dan menampung semua aspirasi tanpa diskriminasi, kemudian mengkaji dan memprioritaskannya berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak dan kesesuaian dengan APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). Hal ini mencerminkan bahwa proses perencanaan pembangunan di Desa Ibarat kecamatan anggrek telah berjalan secara demokratis, terbuka, dan responsif terhadap kepentingan masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam kegiatan gotong royong, terutama untuk pembangunan sarana prasarana umum seperti pembangunan dan perbaikan jalan desa, saluran irigasi, sarana pendidikan, fasilitas kesehatan, dan rumah ibadah. Bentuk partisipasi tenaga ini tidak hanya membantu efisiensi pembiayaan pembangunan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, membangun kerja sama antarwarga, serta memelihara nilai budaya lokal yang telah diwariskan secara turun temurun. Selain pembangunan fisik, masyarakat Desa Ibarat juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan nonfisik atau pemberdayaan masyarakat, seperti kegiatan sosial, serta program peningkatan kapasitas perangkat desa dan kelompok masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak semata-mata berfokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Partisipasi masyarakat yang kuat ini tidak terlepas dari keberhasilan pemerintah desa dalam membangun komunikasi yang harmonis dan transparan. Pemerintah desa secara aktif menyampaikan informasi melalui musyawarah, papan informasi APBDes, dan media komunikasi masyarakat sehingga masyarakat merasa dilibatkan dan dipercaya. Kepercayaan (trust) inilah yang menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan pembangunan desa yang partisipatif.

b. Pembangunan

Pembangunan di Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Ini terlihat dari berbagai inisiatif pembangunan yang telah dilaksanakan dan diperkirakan memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan taraf hidup warga. Pemerintah desa dan masyarakat telah membangun kesepakatan bersama bahwa perencanaan pembangunan harus dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berfokus pada kebutuhan nyata yang ada di lapangan. Dengan demikian, pembangunan yang dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi persyaratan kebijakan, tetapi benar-benar berimplikasi pada kehidupan sehari-hari masyarakat.

Keberhasilan pembangunan di Desa Ibarat tidak terlepas dari tingginya partisipasi masyarakat yang selalu terlibat dalam setiap tahap proses pembangunan desa. Masyarakat tidak hanya menanti hasil dari pemerintah, tetapi juga aktif menyampaikan ide, memberikan tenaga, dan mengawasi serta merawat hasil pembangunan tersebut. Keterlibatan warga dalam proses pembangunan bukan hanya sebagai simbol demokrasi lokal, tetapi juga merupakan kekuatan yang benar-benar mendorong kemajuan desa. Hal ini selaras dengan prinsip pembangunan yang inklusif, bahwa keberhasilan pembangunan akan lebih terwujud jika semua lapisan masyarakat berperan serta di dalamnya.

Bentuk Pembangunan Fisik yang Telah Dilaksanakan

Beberapa program pembangunan fisik yang sudah direalisasikan oleh Pemerintah Desa Ibarat mencerminkan prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan meningkatkan kualitas infrastruktur desa. Beberapa pembangunan tersebut antara lain:

1. Penerangan Jalan Umum (PJU)

Pemasangan PJU menjadi salah satu pembangunan yang sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Setelah pemasangan lampu jalan, aktivitas masyarakat di malam hari menjadi lebih aman dan nyaman. Keberadaan PJU juga turut mendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang bekerja pada sektor perdagangan dan jasa yang beroperasi hingga malam hari.

2. Pembangunan Jamban

Pembangunan jamban merupakan bagian penting dari program peningkatan sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dengan tersedianya jamban sehat di setiap rumah, masyarakat terbantu untuk menerapkan pola hidup bersih serta terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan. Program ini menunjukkan perhatian pemerintah desa terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, bukan hanya melalui fasilitas kesehatan, tetapi juga melalui kebiasaan hidup sehat.

3. Pembangunan Sumur Gali

Sumur gali dibangun untuk memenuhi kebutuhan air bersih terutama pada daerah yang sulit air pada musim kemarau. Keberadaan sumur ini membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan harian seperti memasak, mencuci, dan mandi. Program ini sangat berarti bagi masyarakat karena air merupakan kebutuhan dasar yang harus tersedia dalam jumlah cukup dan kualitas yang baik untuk menjamin kesehatan dan kehidupan sosial ekonomi warga.

4. Pembangunan Sanggar Seni

Sanggar seni dibangun sebagai ruang kreatif untuk menyalurkan bakat dan minat masyarakat terutama generasi muda. Sanggar ini tidak hanya menjadi tempat kegiatan seni dan budaya, tetapi juga wadah pelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Keberadaan sanggar seni memberikan dampak sosial yang positif karena mendorong aktivitas yang produktif, meminimalkan perilaku negatif remaja, dan menjadi sarana interaksi sosial antarwarga.

Pembangunan Nonfisik

Selain pembangunan fisik, Desa Ibarat juga melaksanakan pembangunan nonfisik yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan.

1. Pembangunan Ekonomi – Ketahanan Pangan

Program ketahanan pangan dilaksanakan dengan memperkuat sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber mata pencaharian utama. Pemerintah desa memberikan dukungan berupa penyediaan bibit tanaman dan pelatihan pertanian untuk meningkatkan produktivitas. Tujuannya agar masyarakat mampu mandiri secara pangan, mengurangi ketergantungan terhadap pasokan luar desa, dan meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Pembangunan Sosial

Beberapa program penting dalam pembangunan sosial antara lain:

- Program kesehatan penanganan stunting, melalui pemberian makanan bergizi kepada balita dengan risiko stunting. Program ini menjadi langkah preventif untuk memastikan tumbuh kembang anak berjalan optimal dan menghindari gangguan kesehatan jangka panjang.
- Program penyediaan air bersih untuk mendukung kesehatan masyarakat dan kelayakan standar kehidupan.
- Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai motor penggerak ekonomi lokal melalui unit usaha desa yang produktif untuk meningkatkan pendapatan desa dan membuka lapangan kerja.

3. Pembangunan Lingkungan

Beberapa bentuk pembangunan lingkungan antara lain:

- Rabat Beton, untuk meningkatkan akses mobilitas masyarakat antar dusun, mempermudah distribusi hasil panen, serta mendorong aktivitas ekonomi lokal.
- Pipanisasi dan jaringan air bersih, untuk melancarkan distribusi air ke pemukiman warga dan menjamin ketersediaan air yang merata.

Meskipun implementasi pembangunan telah menunjukkan hasil yang baik, masih ada sejumlah kendala teknis yang perlu diperhatikan. Kendala ini bukan diakibatkan oleh rendahnya keterlibatan masyarakat, melainkan disebabkan oleh masalah seperti anggaran desa yang terbatas, kondisi cuaca yang tidak mendukung sehingga menghambat pelaksanaan fisik, serta kurangnya fasilitas dan peralatan teknis dalam proses pembangunan. Di samping itu, kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat terkadang memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan kebutuhan dan prioritas Pembangunan. Secara keseluruhan, kemajuan pembangunan di Desa Ibarat adalah bukti nyata bahwa kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dapat menghasilkan pembangunan yang efisien, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan di Desa Ibarat, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Keterlibatan masyarakat yang muncul melalui perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan pembangunan mampu menciptakan proses pembangunan yang lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai kebutuhan warga. Partisipasi aktif ini memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Berbagai pembangunan fisik seperti PJU, jamban sehat, sumur gali, dan sanggar seni, serta pembangunan nonfisik seperti program kesehatan, ketahanan pangan, dan penguatan BUMDes, menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi pemerintah desa dan masyarakat dapat menghasilkan kemajuan yang signifikan. Meskipun demikian, pelaksanaan pembangunan masih menghadapi kendala seperti terbatasnya anggaran, faktor cuaca, dan kurangnya sarana teknis. Kendala tersebut bukan disebabkan oleh rendahnya partisipasi masyarakat, tetapi lebih pada hambatan struktural dan teknis yang perlu perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat terbukti menjadi fondasi utama bagi terciptanya pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif.

DAFTAR REFERENSI

- 1Muh. Firyal Akbar, 2Srihandayani Suprapto, 3Surati. 2018. “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo.” 6: 135–42.
- Awalya, Rahmannisa Syifa, Rizki Setiawan, and Nurul Hayat. 2024. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Cijaku Kecamatan Cijaku Kabupaten Lebak).” 7(6).
- Djadjuli Didi R. 2015. “Pembangunan Ekonomi Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah.”
- Hakim, Oleh Lukmanul, S Ag, and M Si. 2017. “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SUKAMERTA KECAMATAN RAWAMERTA KABUPATEN KARAWANG Oleh.” 2(2): 43–53.
- Hariyoga, Himawan. 2013. “STRATEGI MENSINERGIKAN PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT PENDAHULUAN 5: 47–60.
- Heri, Abdul. 2024. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.” *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)* 4(<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>).
- Lasarus Lasas, Kaja. 2022. “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA.” 20: 222–33.

- Pangestu, Prayogi, Anwar Alaydrus, and Eddy Iskandar. 2018. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA TANJUNG BATU KECAMATAN PULAU DERAWAN KABUPATEN BERAU." *eJournal Ilmu Pemerintahan* 6(1): 347–60.
- Priyanti, Idham Noviar and Evi. 2023. "No TitlePartisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Warung Bambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 3: 18–33. doi:10.36982/jpg.v8i3.2929.2.
- Soares, Armando, Ratih Nurpratiwi, and M Makmur. 2015. "PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4(2): 231–36.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa